

**CERITA RAKYAT KI HONGGOLONO
DI DESA GOLAN DAN MIRAH
KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN PONOROGO
(Tinjauan Resepsi Sastra)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh
ARIES DWI CAHYANTO
C0107012

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2013**

CERITA RAKYAT KI HONGGOLONO
DI DESA GOLAN DAN MIRAH
KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN PONOROGO
(Tinjauan Resepsi Sastra)

Disusun oleh:

ARIES DWI CAHYANTO
C0107012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Christiana Dwi Wardhana, M.Hum.
NIP 195410161981031003

Pembimbing II

Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum.
NIP 196302121988031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Daerah



Drs. Supardjo, M.Hum.
NIP 195609211986011001

CERITA RAKYAT KI HONGGOLONO DI DESA GOLAN DAN
MIRAH KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO
(Tinjauan Resepsi Sastra)

Disusun oleh

ARIES DWI CAHYANTO
C0107012

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada tanggal.....

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Drs. Supardjo, M.Hum.
NIP 195609211986011001

Sekretaris

Dra. Sundari, M.Hum
NIP 195610031981032002

Penguji I

Drs. Christiana Dwi Wardhana, M.Hum
NIP 195410161981031003

Penguji II

Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum.
NIP 196302121988031002

Dekan

Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret



Drs. Riyad Santosa, M.Ed., Ph.D.
NIP 195003281986011001

PERNYATAAN

Nama : Aries Dwi Cahyanto

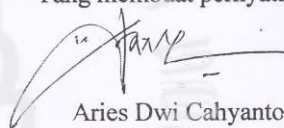
NIM : C01007012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Mitos Ki Honggolono di Desa Golan dan Mirah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Tinjauan Resepsi Sastra) adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 2013

Yang membuat pernyataan



Aries Dwi Cahyanto

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”.

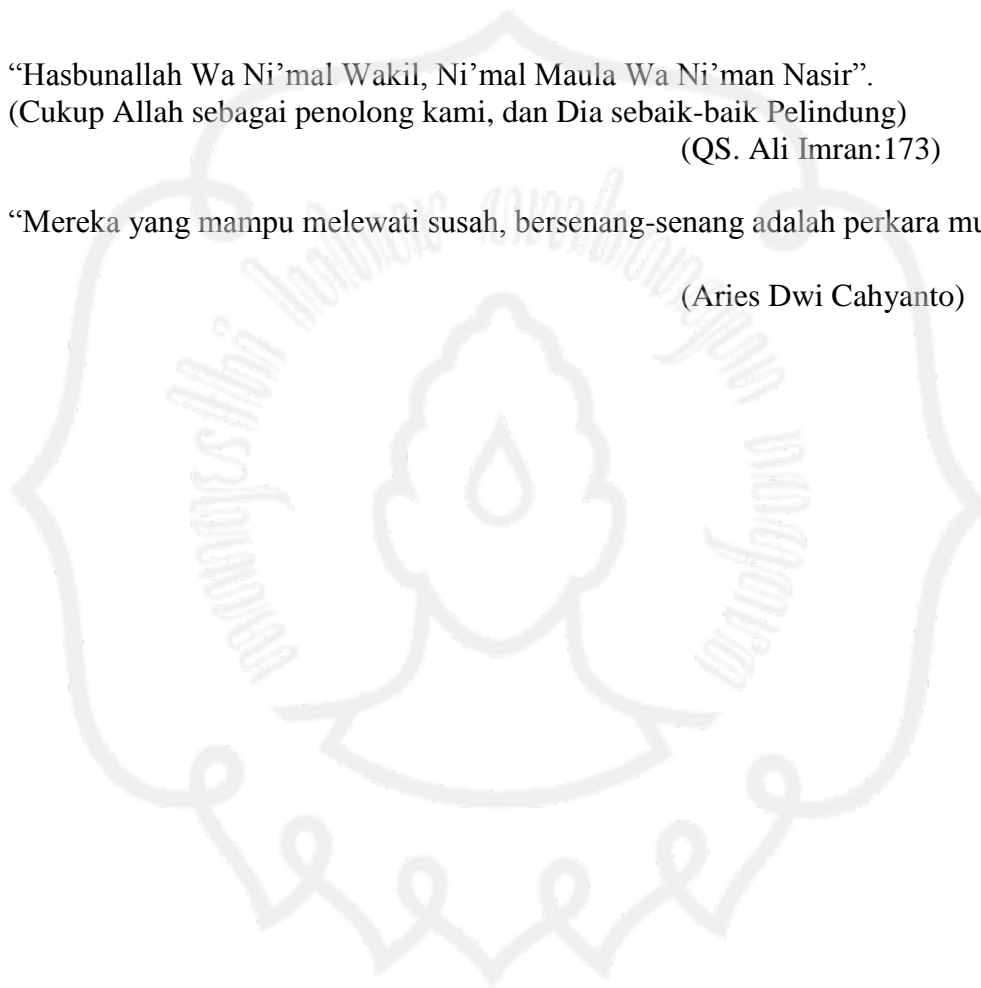
(Evelyn Underhill)

“Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil, Ni'mal Maula Wa Ni'man Nasir”.
(Cukup Allah sebagai penolong kami, dan Dia sebaik-baik Pelindung)

(QS. Ali Imran:173)

“Mereka yang mampu melewati susah, bersenang-senang adalah perkara mudah”.

(Aries Dwi Cahyanto)



PERSEMBAHAN

Almarhum Bapak

Ibu

Kakak

Almamater



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Penguasa Semesta Alam karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah di Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret.

Penulis banyak mengalami hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya, untuk itu sudah sepantasnyalah apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mengizinkan penulis mengakhiri studi dengan pembuatan skripsi ini.
2. Drs. Supardjo, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Surakarta.
3. Dra. Dyah Padmaningsih, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Rupa yang selalu memberi motivasi.
4. Dra. Sri Mulyati M. Hum selaku Pembimbing Akademik yang begitu sabar memberi nasehat, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

5. Drs. Christiana Dwi Wardhana, M.Hum selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan dan ilmunya yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Aloysius Indratmo, M. Hum selaku pembimbing kedua atas banyak saran dan kritiknya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Sastra Daerah FSSR UNS yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Perpustakaan Pusat Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu dalam menyediakan referensi yang menunjang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.
10. Penduduk desa Golan dan Mirah atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Alm. Bapak yang menginginkan saya untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Ibu yang dengan sabar mendidik saya sedari bayi, Saudara kandung yang memberiku motivasi dalam setiap candanya.
12. Fajrika untuk motivasinya
13. Alfath, Panca, Karyo, Ucup, Wisnu kalian lebih dari sahabat.
14. Rekan-rekan Sastra Daerah angkatan 2007 atas warna yang kalian berikan dalam perjalanan studi ini.
15. Anggota KKTT Wiswakarman, “*sepisan sedulur saklawase sedulur*”.
16. Dan terakhir semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih.

Penulis menyadari keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu diterima demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Surakarta,

Aries Dwi Cahyanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Folklor.....	11
B. Ciri-Ciri Folklor.....	13
C. Pengertian Cerita Rakyat.....	15

D. Macam-Macam Cerita Rakyat.....	16
E. Fungsi Cerita Rakyat	17
F. Mitos Sebagai Unsur Folklor	18
G. Tinjauan Resepsi Sastra.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Bentuk Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Validitas Data	30
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Masyarakat Desa Golan dan Dusun Mirah	32
B. Sistem Sosial dan Religi Masyarakat Golan dan Mirah.....	39
C. Bentuk dan Isi Cerita Mitos Ki Honggolono.....	46
D. Mitos dan Fungsi.....	56
E. Resepsi Masyarakat Terhadap Mitos Ki Honggolono.....	61
F. Esensi dan Makna Cerita Rakyat Ki Honggolono.....	70
BAB V	
A. SIMPULAN.....	77
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.a : Letak Geografis Desa Golan.

Tabel 1.b : letak Geografis Dusun Mirah.

Tabel 2.a Jarak Desa Golan dengan pusat-pusat pemerintahan.

Tabel 2.b Jarak Dusun Mirah dengan pusat-pusat pemerintahan.

Tabel 3.a: Pertumbuhan penduduk Desa Golan.

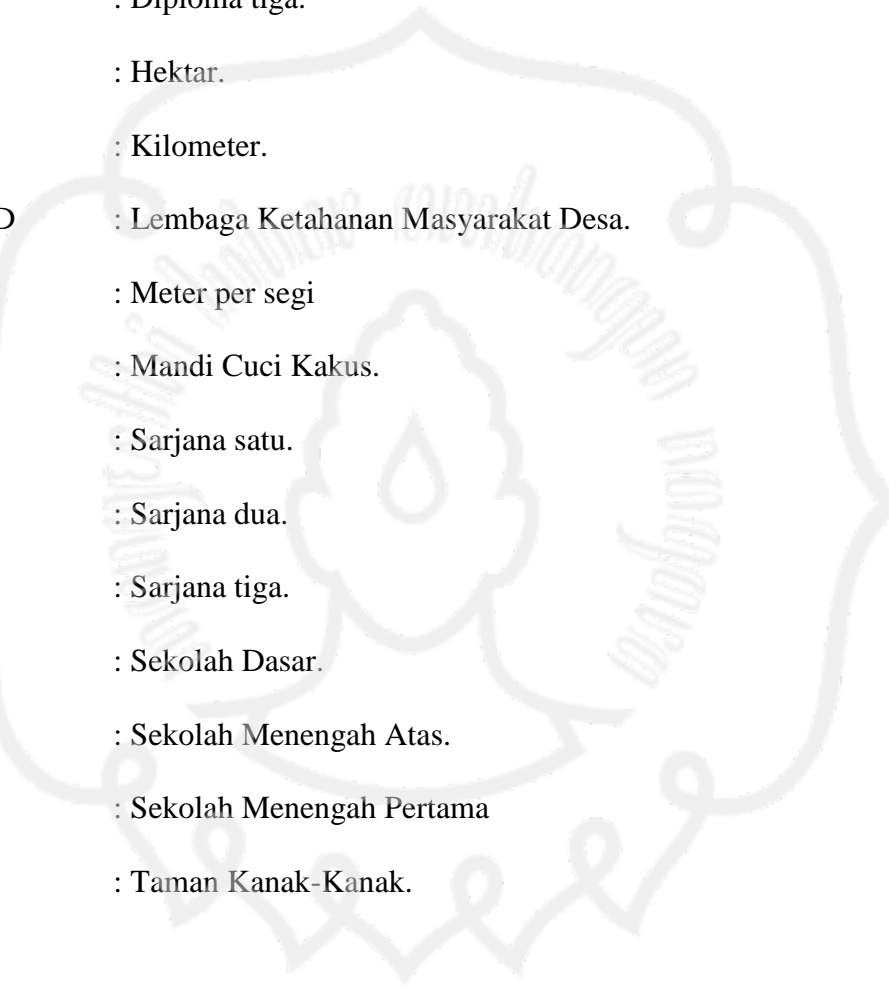
Tabel 3.b: Pertumbuhan penduduk Dusun Mirah.

Tabel 4.a : Pendidikan Penduduk Desa Golan.

Tabel 4.b : Pendidikan penduduk Dusun Mirah.

Tabel 5. Resepsi Masyarakat Desa Golan dan Mirah.

DAFTAR SINGKATAN



CRKH	: Cerita Rakyat Ki Honggolono
D1	: Diploma satu.
D2	: Diploma dua.
D3	: Diploma tiga.
Ha	: Hektar.
Km	: Kilometer.
LKMD	: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.
m ²	: Meter per segi
MCK	: Mandi Cuci Kakus.
S1	: Sarjana satu.
S2	: Sarjana dua.
S3	: Sarjana tiga.
SD	: Sekolah Dasar.
SMA	: Sekolah Menengah Atas.
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak-Kanak.

ABSTRAK

Aries Dwi Cahyanto. C0107012. *Mitos Ki Honggolono di Desa Golan dan Mirah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Tinjauan Resepsi Sastra)*. Skripsi. Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Skripsi ini menelaah objek kajian cerita rakyat dan mitos dari sebuah kejadian di desa Golan dan Mirah, dimana mitos itu dikenal dengan mitos Ki Honggolono. Ki Honggolono adalah seorang Hindu yang menjadi sesepuh di desa yang dia dirikan dan diberi nama Golan. Dia mempunyai anak laki-laki yang bernama Joko Lancur, kegemarannya adu ayam menuntunnya bertemu dengan gadis cantik jelita bernama Siti Amirah anak perempuan pemuka sekaligus pendiri desa Mirah, yaitu Ki Agêng Mirah seorang muslim. Akan tetapi niat Joko Lancur untuk mempersunting Siti Amirah terganjal karena syarat yang diberikan tidak bisa dipenuhi oleh ayahnya. Singkat cerita Ki Honggolono marah dan membunuh Siti Amirah dan dengan kesaktiannya dia menyabda, kemudian dikenal masyarakat sekarang sebagai mitos.

Masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil masyarakat desa Golan dan Mirah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo? (2) Bagaimana bentuk dan isi cerita Ki Honggolono? (3) Bagaimanakah mitos yang terdapat diseperti cerita rakyat Ki Honggolono dan apa fungsinya bagi masyarakat? (4) Bagaimana resepsi masyarakat terhadap mitos Ki Honggolono? (5) Apakah esensi dan makna konflik dalam cerita rakyat Ki Honggolono bagi masyarakat?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan profil masyarakat desa Golan dan Mirah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo (2) Mendeskripsikan bentuk dan isi cerita mitos Ki Honggolono (3) Mendeskripsikan mitos yang terdapat diseperti cerita rakyat Ki Honggolono dan apa fungsinya bagi masyarakat (4) Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat Ki Honggolono (5) mendeskripsikan esensi dan makna konflik dalam cerita rakyat Ki Honggolono.

Di dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian yang pertama penelitian dilakukan dengan metode folklor (1). Pengumpulan data (*inventarisasi*); (2). Penggolongan data (*klasifikasi*); dan (3). Analisis data. Dengan harapan mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan melalui proses penelitian folklor secara lengkap. Selanjutnya adalah dengan menemukan struktur cerita yang ada dalam masyarakat Golan dan Mirah kemudian menguraikannya dengan teori resepsi sastra.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resepsi masyarakat di kedua desa terhadap CRKH, yang pada dasarnya sama, yaitu percaya terhadap kebenaran CRKH. Masyarakat dari segala lapisan mengetahui CRKH walaupun dengan tingkat pemahaman dan tingkat penguasaan cerita yang berbeda, didasarkan pada perhatian masing-masing orang terhadap CRKH. Sementara resepsi masyarakat terhadap mitos CRKH dikategorikan dalam kategori percaya karena terdapat bukti yang masih ada. Hal itu dianggap sebagai bukti otentik adanya kisah yang terjadi di masa lampau yang terjadi pada masyarakat Golan dan Mirah.

SARI PATHI

2013. Aries Dwi Cahyanto. *Cerita Rakyat Ki Honggolono di Desa Golan dan Mirah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Tinjauan Resepsi Sastra)*. Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra lan Seni Rupa Pawaiyan Luhur Sebelas Maret Surakarta Hadiningrat.

Skripsi punika njabarakên *objek kajian* cariyos rakyat saha *mitos* saking dusun Golan kalihan Mirah, *mitos* kalawau kasuwur kanthi aran *mitos* Ki Honggolono. Ki Honggolono inggih punika tiyang Hindu ingkang dados sêsêpuh dusun ingkang piyambakipun damêl, lajêng dipun paringi nama dusun Golan. Piyambakipun anggadhahi putra jalêr ingkang nama Joko Lancur, rêmênanipun abên sawung anjalari piyambakipun kêtêmu kalihan prawan ayu ingkang nama Siti Amirah putrinipun ingkang babat dusun Mirah, inggih punika Ki Agêng Mirah, tiyang muslim. Ananging niatipun Joko Lancur nglamar Siti Amirah angêl amargi syarat ingkang dipunparingakên mbotên sagêd kalaksanakakên déning bapakipun. Cêkak cariyos Ki Honggolono duka saha mējahi Siti Amirah. Kanthi kasêktenanipun Ki Honggolono Nyabda, salajengipun dipunkênal bêbrayan agung sakpunika dados *mitos*.

Pêrkawis ingkang dados undraning panêlitên punika (1) kadospundi *profil* bêbrayan agung dusun Golan saha dusun Mirah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo? (2) kadospundi wujud saha isi cariyos *mitos* Ki Honggolono? (3) kadospundi *mitos* ingkang wonten salêbêting *mitos* Ki Honggolono saha punapa pigunanipun kanggê bêbrayan agung? (4) kadospundi tanggêpan bêbrayan agung dhumatêng *mitos* Ki Honggolono.

Ancasipun panêlitên inggih punika (1) gêgambaran *profil* bêbrayan agung dusun Golan saha dusun Mirah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo (2) gêgambaran wujud saha isi cariyos *mitos* Ki Honggolono (3) gêgambaran kadospundi *mitos* ingkang wonten salebêting *mitos* Ki Honggolono saha punapa pigunanipun kanggê bêbrayan agung (4) gêgambaran tanggêpan bêbrayan agung dhumatêng *mitos* Ki Honggolono.

Ing salêbêting panêlitên punika wonten kalih cara panêlitên ingkang kaping setunggal kanthi *metode folklor* (1). Ngumpulakên dhata (*inventarisasi*); (2). *Penggolongan* dhata (*klasifikasi*); kalihan (3). *Analisis* dhata. Kanthi gêgayuhan anêmu ancasipun panêlitên kalawau, mula panêlitên punika dipunlaksanakakên kanthi panêlitên *folklor* kanthi jangkêp. Salajêngipun inggih punika anemukakên *struktur* cariyos ingkang wonten bêbrayan agung dusun Golan kalihan Mirah lajêng dipunjabarakên nganggé *teori resepsi sastra*.

Miturut hasil panêlitên saget dipunpendhêt intinipun inggih punika miturut bêbrayan agung ing kalih dusun kalawau dhumatêng CRKH, dhasaripun sami, inggih punika pitados dhumatêng lêsipun CRKH. Bêbrayan agung saking sedaya kalangan mangêrtosi CRKH éwadéné kanthi tingkat pangêrtosan saha tingkat apalipun cariyos ingkang bèntên-bèntên, dipunjajari saking pangêrtosanipun piyambak dhumatêng CRKH. Lajêng miturut bêbrayan agung dhumatêng *mitos* CRKH dipunlebêtakên wonten ing *kategori* pitados amargi wontên bukti ingkang tasih wonten. Punika kalawau dipunanggêp minangka bukti *otentik* wontênipun cariyos ing masa kala rumiyin ing dusun Golan kalihan Mirah.

ABSTRACT

This thesis presents about the myth and folklore of Golan and Mirah villages well known as Ki Honggolono myth. Ki Honggolono was the founder of Golan village and his religion was Hindu. The son of Ki Honggolono, Joko Lancur, who loved cockfight, fell in love with a lovely girl named Siti Amirah, a daughter of Ki Agêng Mirah. Ki Agêng Mirah was the founder of Mirah Village, and he was a moslem. Joko Lancur proposed Siti Amirah, but Siti Amirah's family didn't approve it by giving some impossible condition to Joko Lancur that made Ki Honggolono got mad. Ki Honggolono, then, killed Siti Amirah and he cursed that villages. The curse of Ki Honggolono is known by the local people as a myth up to this day.

The problem statements of this research are: (1) how is the profile of the society of Mirah and Golan villages in Sukorejo, district of Ponorogo region? (2) How are the construction and the content of Ki Honggolono Story? (3) How are the other myths around the Story of Ki Honggolono, and what is the function for the local people? (4) How is the perception of the local people about this issue? (5) what is the essence and meaning of the conflict in folklore of Ki Honggolono for the society.

This study is purposed to (1) Describe the profile of the society of Mirah and Golan villages in Sukorejo, district of Ponorogo region; (2) Explain the construction and the content of Ki Honggolono Myth; (3) Reveal the other myths around the Myth of Ki Honggolono, and the function for the local people; (4) Expand on the perception of the local people about this issue; (5) Describe the essence and meaning of the conflict in folklore of Ki Honggolono for the society.

There are two stages in this study. At first, we do this research by using folklore method: (1) Collecting the data; (2) Classifications of the data; and (3) Data analyzing. In order to reach the goal, we employ the complete folklore research process. In the next stage, we find the structure of the story of Golan and Mirah, then we analyze it by using the theory of literature.

The research reveals that the reception of the local people in both villages is same. The local people know CRKH even with different understanding and mastery level of the story. They believe that the story about Golan and Mirah villages is true because there are some authentic evidences of the story happened in past that can be seen up today.